

KEADILAN SOSIAL DALAM KARYA AHMAD SYAFII MAARIF

(Studi Republika Tahun 2013-2017)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusunoleh:

Nursiam

10210058

Dosen Pembimbing:

Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si.

NIP. 19710328 199703 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1624/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KEADILAN SOSIAL DALAM KARYA AHMAD SYAFII MAARIF (Studi Republika
Tahun 2013 - 2017)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nursiam
NIM/Jurusan : 10210058/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah : 82,3 / B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Penguji II,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,

Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nursiam

NIM : 10210058

Judul Skripsi : Keadilan Sosial Dalam Karya Ahmad Syafii Maarif (Studi
Republika Tahun 2013-2017)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



Drs. Abdul Rozak, M. Pd

NIP. 19671006 199403 1 003

Dosen Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag. M.Si

NIP. 19710328 199703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nursiam
NIM : 10210058
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwas kripsi yang berjudul: "Keadilan Sosial dalam Karya Ahmad Syafii Maarif (Studi Republika Tahun 2013-2017)" adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Yang menyatakan



Nursiam
Nursiam

NIM. 10210058

MOTTO

*“ Berusaha Belajar Menjadi Seorang Pembelajar
Kapanpun, Dimanapun dan Dengan Siapapun”*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, paling aku banggakan,

Ayahanda Casnita, Ibu tercinta Rohkmah , Nenek Sukaeroh dan Kakek Syamsuddin

Adikku Siti Ulfah

Sahabat-sahabatku seperjuangan di KPI Iqbal, Ihsan, Riris, Nurul, Rio, Doni dan
terkhusus buat (Alm) Kholiq Ikhwanuddin.

Keluarga besar Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2010

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga Besar Kaliwening Yogyakarta

Keluarga Besar Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI)

D.I.Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat beserta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Karena-Nya juga selama penyusunan skripsi ini penulis diberikan petunjuk dan kemudahan. Kedua, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia menuju zama yang tercerahkan.

Skripsi berjudul “Pesan Dampak Intesitas Menonton Sinetron Dunia Terbalik Terhadap Tingkat Keharmonisan Keluarga Masyarakat di Dusun Wonontoro ” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu juga bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan di jurusan KPI dalam bentuk tulisan ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun psikologi. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. Yudian Wahyudi,
M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Nurjannah, M.S.i,

3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing skripsi Ibu Khoiro Ummatin S.Ag, M.Si.
5. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan komunikasi terutama dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang mana telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini, terutama juga untuk Bapak Saptoni, Bapak Mustofa, Bapak Ahmad Muhammad, Bapak Khodiq, Bapak Kholili, Bapak Nanang, Ibu Alimatul, Ibu Atin Ibu Evi, Ibu Anisa, Ibu Ristiana kadarsih terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
6. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi terima kasih dalam hal administrasi. Bapak Rahmanto, Bapak Komet, Bapak Amir, Bapak Sigit, Ibu Tiwi, terima kasih atas bantuan dan semangatnya.
7. Keluargaku tercinta, Ayah, Ibu, Ulfah, Melly, Atun, Udin, Ali, Zakia, Amin, Anbiya, yang terus memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan Skripsi ini, Terima kasih yang tidak terhingga atas doa, dukungan materi maupun psikologis yang telah kalian berikan, tanpa kalian penulis bukanlah siapa-siapa

8. Teman-teman seperjuangan, Iqbal, Doni, Ihsan, Nurul, Riris, dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penulis

Nursiam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nursiam:10210058. *Keadilan Sosial Dalam Karya Ahmad Syafii Maarif (Studi Republika Tahun 2013-2017)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Media massa termasuk surat kabar di dalamnya mempunyai banyak fungsi yang diantaranya fungsi pendidikan, kohesi sosial, informasi, hiburan dan lain sebagainya. Republika sebagai salah satu surat kabar yang pertama terbit tahun 1993 dan masih eksis hingga sekarang. Republika sendiri mempunyai visi dan misi yang harus dijalankan dalam setiap penerbitan untuk para pembacanya yang tentu sesuai dengan ideologi yang diusungnya. Keadilan sosial merupakan sebuah kondisi yang diidam-idamkan oleh seluruh manusia dan juga salah satu cita-cita luhur kemerdekaan Indonesia yang masih jauh dari harapan yang diharapkan. Ahmad Syafii Maarif merupakan salah satu dari kolumnis tetap yang setia berkarya untuk Republika dengan berbagai tema yang salah satunya terkait dengan keadilan sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yakni mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-analisis yaitu mendeskripsikan isu keadilan sosial yang ditulis oleh Ahmad Syafii Maarif di Republika dan menganalisisnya dengan menggunakan teori Keadilan Sosial Dalam Islam karya Sayyid Quthb. Keadilan sosial dalam Islam mempunyai tiga segi yaitu kebebasan jiwa yang dalam arti sederhana hanya tunduk dan patuh kepada Allah, persamaan kemanusiaan yang saling menjaga dan menghormati setiap manusia beserta harga diri yang dimilikinya, serta jaminan sosial yaitu bersama-sama melindungi dan membantu setiap manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Ahmad Syafii Maarif sering menggunakan human interest sebagai latar belakang maupun pelajaran untuk mengetahui kondisi rakyat kecil sekaligus menjadi kritik untuk para pejabat dan kaum elit politik yang rakus. Indonesia belum mampu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyatnya dengan segala problematika yang menghambatnya. Ahmad Syafii Maarif juga bagaimana masih banyak negar-negara dengan penduduk mayoritas muslim masih belum bersatu dan masih mengalami kesulitan keluar dari kesenjangan sosial. Malala dijadikan contoh pejuang yang berusaha menegakkan keadilan sosial sebagai figur yang lengkap memenuhi persyaratan sesuai dengan prinsip keadilan sosial dalam islam. Ahmad Syafii Maarif juga memperlihatkan banyaknya orang yang abai terhadap nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim dan Pancasila beserta UUD 1945 sebagai pedoman berbangsa dan bernegara sehingga sulit mencapai cita-cita kemerdekaan berupa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kata kunci: Ahmad Syafi'i Ma'arif, Republika, Keadilan Sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II MENGENAL AHMAD SYAFII MAARIF, REPUBLIKA DAN ULASAN KEADILAN SOSIAL

A. Biografi Singkat Ahmad Syafii Maarif.....	27
B. Selayang Pandang Republika.....	31
C. Ulasan Keadilan Sosial.....	33

BAB III KEADILAN SOSIAL DALAM KARYA AHMAD SYAFII MAARIF TAHUN 2013-2017

A. Kebebasan Jiwa.....	41
B. Persamaan Kemanusiaan.....	84
C. Jaminan Sosial.....	132

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	182
B. Saran-saran	183
C. Kalimat Penutup	184

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Teks Berita isu keadilan sosial karya Ahmad Syafii Maarif di Republika edisi Januari 2013-Mei 2017.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman modern saat ini merubah banyak hal dan merasuk dalam beragam sendi-sendi kehidupan umat manusia di dunia. Era modern mengharuskan semuanya berjalan lebih cepat tidak terkecuali untuk urusan informasi dan teknologi sebagai pendukungnya. Untuk urusan informasi kita sering menggantungkan media massa yang terbagi dalam beberapa jenis mulai dari cetak, elektronik dan sekarang yang sedang berkembang dan populer adalah media massa berbasis *online*. Meski *online* sedang berada dalam puncak kegandrungan manusia dalam bermedia, tidak serta merta media cetak yang muncul lebih awal ditinggalkan begitu saja.

Penggunaan media massa cetak untuk menyebarkan gagasan serta kritiknya bukanlah tanpa pertimbangan karena seperti kita ketahui, media massa pada umumnya mempunyai kesamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun media massa secara umum mempunyai beberapa fungsi yakni:¹ informasi, hiburan, persuasi, transmisi budaya, mendorong kohesi sosial, pengawasan, korelasi, pewarisan sosial, melawan kekuatan dan kekuasaan represif, menggugat hubungan trikotomi.

Media massa cetak sebagai bagian dari media massa juga mempunyai peran tersendiri dalam menjalankan fungsinya sebagai media massa, terlepas

¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta : Rajawali Press, 2014), hlm. 66-93.

dari kelebihan dan kekurangan dari media massa cetak. Media massa cetak yang dalam hal ini adalah surat kabar mempunyai fungsi dalam penyampain informasi kepada masyarakat. Namun tidak hanya secara fungsi umum saja, surat kabar mempunyai fungsi utama dan fungsi sekunder. Fungsi utamanya adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang kejadian di komunitas, seperti di daerahnya, di negaranya dan di luar negeri, mengomentari dan mengembangkan berita yang ada di surat kabar dan lain sebagainya. Sedangkan fungsi sekunder dari surat kabar adalah untuk membantu mengekampanyekan proyek-proyek yang bersifat sekali dalam waktu tertentu, misalnya pada musim pilkada, banyak calon yang mengkampanyekan dirinya dan pasangannya di surat kabar dengan menjanjikan visi misinya. Fungsi selanjutnya adalah menghibur pembaca dengan menyajikan sajian kartun, komik dan cerita-cerita khusus agar pembaca merasa tidak bosan dengan informasi yang bersifat serius. Selain itu surat kabar juga berfungsi menjadi konselor yang ramah bagi pembaca. Namun fungsi surat kabar secara umum adalah untuk menginformasikan berbagai berita kepada masyarakat, mulai dari berita kriminal sampai berita yang menghibur dan masih banyak lagi macam-macam dari berita yang ada di surat kabar. Sebagai pendidik, fungsi surat kabar adalah untuk memberikan nilai-nilai dasar moral kepada masyarakat, dengan menginformasikan berbagai macam berita, dari setiap berita pesan pentingnya bisa kita ambil sebagai bentuk pelajaran. Selain itu, sebagai media surat kabar mempunyai fungsi koreksi apabila ada suatu berita yang menyimpang. Surat kabar juga dapat

menjadi wahana rekreasi yang menyenangkan bagi pembacannya, karena dapat diselingi dengan berita-berita yang menghibur dan cerita lucu sehingga tidak membuat bosan bagi para pembacanya. Selain yang sudah disebutkan di atas, surat kabar juga berfungsi sebagai fasilitator bagi pembacanya, kita bisa mengetahui berita-berita atau kejadian-kejadian yang ada di daerah lain dengan waktu yang relatif singkat.²

Salah satu media massa cetak nasional adalah Surat Kabar Harian Republika. Terbit perdana pada 4 Januari 1993³, Republika terus berkembang dan memposisikan diri sebagai salah satu media massa cetak terkemuka di Indonesia. Dalam pemberitaannya, Republika lebih cenderung ke dunia islam atau sesuatu yang berkaitan dengan islam sebagai objek informasi unggulannya. Hal ini tidak lepas karena beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya media massa tersebut untuk mencerdaskan anak bangsa di negeri yang didominasi oleh pemeluk agama islam.

Untuk memuluskan misinya, Republika juga menggandeng beberapa tokoh nasional menjadi kolumnis tetap dalam satu rubrik tertentu yang dinamakan rubrik Resonansi. Tokoh-tokoh nasional yang aktif menulis di kolom Resonansi diantaranya ada Yudi Latif, Asma Nadia, Azyumardi Azra, Ikhwanul Kiram Mashuri, Nasihin Masha dan Ahmad Syafii Maarif. Tokoh-tokoh ini menulis bukan hanya seputar permasalahan agama namun juga

² Dirgahayu D. [Tanpa Tahun]. *Opini publik tentang penerapan fungsi surat kabar (Penelitian opini publik di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Provinsi Lampung)*. diunduh dari: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/5082950.pdf> pada tanggal 05 April 2017.

³ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik* (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 120.

permasalahan yang dihadapi oleh umat islam dan problematika yang dihadapi oleh Indonesia sebagai sebuah negara.

Ahmad Syafii Maarif sebagai salah satu tokoh dari sekian tokoh nasional yang masih aktif menulis hingga hari ini. ketokohan Buya Syafii tidak diragukan lagi dengan latar belakang beliau yang memukau, guru besar di salah satu Universitas negeri di Yogyakarta, mantan ketua PP Muhammadiyah dan pendiri Pelopor Ma'arif Institute. Latar belakang yang dipadu dengan prinsipnya yang tidak mau terjun ke dalam dunia politik praktis, membuat beliau sering dimintai masukan ataupun menyelesaikan masalah tertentu oleh pemerintah Indonesia.

Indonesia merupakan negara kaya akan sumber daya alam dan manusianya yang beragam baik suku, adat, tradisi, bahasa maupun agamanya, keberagaman ini diikat dalam slogan *Bhineka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda tetap satu. selain keberagaman manusianya, Indonesia juga dibangun secara geografis yang berpulau-pulau dengan segala keragaman hayati di dalamnya. Jika membandingkan potensi kekayaan yang dimiliki Indonesia dengan negara-negara di dunia, baik kualitas sumber daya manusia (SDM) maupun kekayaan budaya serta alamnya, negeri yang berada di garis khatulistiwa ini tidak kalah bahkan lebih kaya dari negara-negara besar seperti Amerika atau negara-negara di benua Eropa yang terkenal sebagai negara maju dan kaya. Meski demikian, kondisi kesejahteraan masyarakat Indonesia berbanding terbalik dengan potensinya dimana kesenjangan sosial dan keadilan baik hukum maupun sosial masing sangat terasa timpang antara si

kaya dan si miskin, penguasa dan rakyat, ataupun kota dan desa. Dengan realita yang ada, mewujudkan cita-cita besar yang digagas oleh pendiri bangsa sebagaimana termaktub dalam sila ke-lima Pancasila yakni Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia masih jauh panggang dari api.

Keadilan sosial menjadi isu yang “seksi” di Nusantara. Karena pembangunan infrastruktur dan suprastruktur yang belum merata dan masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah sebagai pelaksana pengelola negara. Keadilan yang didengungkan dari waktu ke waktu semakin deras setelah pasca reformasi, dimana pada masa itu kebebasan berpendapat dijamin oleh undang-undang seiring semakin dewasanya sikap berdemokrasi di Indonesia. Meski sudah 71 tahun Indonesia merdeka, persoalan keadilan bagi setiap warganya masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi siapa saja yang memimpin negeri ini, termaktub dalam ideologi negara Pancasila tidak serta merta keadilan dipraktikkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tapi menjadi seperti cita-cita yang belum tahu kapan akan tercapai.

Berbicara Keadilan dalam artian yang luas bukan hanya tercantum dalam ideologi negara berupa Pancasila tepatnya sila ke-lima yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, namun Undang-Undang Dasar Tahun 1945 juga mengejawantahkan itu semua, seperti yang bisa kita lihat dalam Undang-undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33 ayat 3 yang berbunyi “Bumi dan air dan kekayaan alam lain yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat” selain itu dalam UUD 1945 Pasal 34 disebutkan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar

dipelihara oleh Negara”, selain itu juga ada Pasal 27 ayat (1) dan (2), Pasal 28, Pasal 29 ayat (2), Pasal 31 ayat (1). dalam undang-undang yang disebutkan tadi adalah landasan hukum untuk berbuat adil dalam berbangsa dan bernegara tanpa menyebutkan suku, bahasa ataupun agama. Sebagai suatu negara yang berkeadilan maka negara berkewajiban melindungi hak-hak asasi warganya, sebaliknya warga negara berkewajiban mentaati peraturan perundang-undangan sebagai manifestasi keadilan legal dalam hidup bersama.

Keadilan sosial sering diperbincangkan ataupun didiskusikan oleh banyak elemen masyarakat baik dari kalangan buruh, Lembaga Swadaya Masyarakat, mahasiswa ataupun elemen-elemen lainnya. Meski isu keadilan sosial semakin kencang disuarakan realitanya justru semakin menjauh dari harapan hampir dalam segala bidang, dalam bidang ekonomi jurang antara miskin dan kaya semakin lebar, dalam bidang pendidikan anak orang miskin sulit mengaksesnya begitupula dengan bidang kesehatan, dalam pembangunan infrastruktur jauh antara kota dan desa, bidang hukum lebih memihak pada keluarga penguasa (pejabat) dan orang-orang yang punya harta dan masih banyak lagi kasus yang kurang mencerminkan keadilan di Indonesia.

Kembali ke sejarah awal berdirinya republik ini, hampir setiap elemen masyarakat ikut merumuskan ideologi sekaligus falsafah berbangsa dan bernegara yang kita kenal dengan nama Pancasila. Meski terdapat dalam sila terakhir, namun keadilan sosial adalah kunci menuju kesejahteraan, kenyamanan, kedamaian dan kesetaraan sesama anak bangsa yang menopang sila-sila yang lainnya. Keadilan sosial ini sejalan dengan ajaran agama

termasuk agama islam yang banyak dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Dalam agama islam diajarkan bahwa dilarang saling menggunjing satu sama lain yang disamakan dengan memakan bangkai saudara sendiri⁴. Dalam ajaran ini secara kontekstual adalah sesama manusia kita harus saling bahu membahu, tolong menolong dan bersikap adil dalam menjalani hidup sebagai sesama makhluk Tuhan.

Keadilan sosial meliputi banyak bidang mulai dari hukum, ekonomi, politik, pendidikan, kesetaraan gender dan lain sebagainya. Dengan luas bidang kajian tersebut memungkinkan keadilan sosial menjadi topik yang akan selalu hangat dan relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Implikasi dari minimnya rasa keadilan sosial yang diterima rakyat Indonesia akan lebih luas dari cakupan keadilan sosial itu sendiri termasuk dalam cerminan karakter bangsa dan melorotnya moralitas bangsa ini. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana Ahmad Syafii Maarif menyuarakan dan menyampaikan gagasan-gagasannya tentang keadilan sosial melalui media massa cetak Republika.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Untuk menjawab persoalan yang sudah disampaikan di atas, peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran keadilan sosial yang ditulis oleh Ahmad Syafii Maarif di Republika dalam kurun waktu 2013-2017?

⁴ Al-Qur'an, 49:12. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2002).

Agar penelitian tidak melebar, maka perlu pembatasan yang dalam hal ini pembatasan edisi penerbitan di Republika. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti konteks yang terkait (karya Syafii Maarif di Republika) dari edisi 1 januari 2013 sampai dengan edisi 31 Mei 2017.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mencermati dan memahami bagaimana Republika sebagai media massa cetak menyuarkan keadilan sosial melalui karya tulis Ahmad Syafii Maarif.
2. Memberi pengetahuan kepada khalayak terutama pengguna media tentang partisipasi media cetak dalam menyuarkan kepentingan rakyat dalam hal ini keadilan sosial.
3. Ikut berpartisipasi menggelorakan perjuangan guna memperoleh keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia yang duduk sama rendah berdiri sama tinggi dalam segala bidang tanpa diskriminasi geografis, gender, suku, ras, bahasa maupun agama.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Menambah khazanah pengetahuan tentang keadilan sosial
2. Menjadi referensi dan masukan bagi penelitian dengan tema yang berkaitan di masa mendatang.

D. Kajian Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan perbandingan dengan penelitian ilmiah lainnya yang sejenis atau hampir mirip agar dapat diketahui peerbedaannya. Oleh karena itu, peneliti melampirkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bukan hasil plagiat. Berikut beberapa penelitian yang sejenis atau hampir mirip dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh mahasiswa bernama Muhammad Ridha yang berjudul “*Studi Tematik Konseptual Terhadap Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Keadilan Sosial (Relevansi Dengan Sila Ke-lima Pancasila)*”. Mahasiswa Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ini mengkaji ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan keadilan sosial serta hubungannya dengan sila ke-lima dari Pancasila yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dalam skripsi ini berdasarkan QS. Al-Nahl ayat 90, 105-109, QS. Al-Maidah ayat 8 serta QS. Al-A’raf ayat 29 menjelaskan bahwa sejak awal turunnya, Al-Qur’an menggugat kemapanan para kaum elitis serta orang-orang yang tamak dan serakah di Makkah, kemudian Al-Qur’an menyeru manusia agar menegakkan keadilan dan meninggalkan keserakahan. Selain itu, Al-Qur’an juga bukan hanya terletak pada perlawanan terhadap berhala-berhala yang ada di Ka’bah tetapi juga perlawanan terhadap berhala berwujud

kapitalisme yang hanya berorientasi materi dan diri sendiri.⁵ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selain teori yang digunakan, objek formalnya juga berbeda karena peneliti akan meneliti di media massa cetak jenis surat kabar Republika meski isu yang diangkat sama yakni keadilan sosial.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Penafsiran Ayat-ayat Alqur’an Tentang Keadilan Sosial dan Keadilan Ekonomi (Dalam Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI)*” di jelaskan bahwa pengertian yang terkandung dalam konsep keadilan mempunyai implikasi terhadap aktifitas dan perilaku manusia seperti yang terlihat pada keadilan hukum. Selain itu, skripsi yang ditulis oleh Bhinawan seorang mahasiswa jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga ini juga mengungkapkan bahwa Al-qur’an sangat menekankan persamaan manusia (*egalitarianism*) dan menghindari dari segala kepincangan sosial yang berpangkal pada kepincangan ekonomi seperti eksploitasi, keserakahan, konsentrasi harta pada segelintir orang dan lain-lain. Ajaran islam didasarkan pada ajaran persaudaraan yang melampaui batas-batas geografis sebagaimana yang termaktub dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 dan Q.S. AL-Maidah ayat 8.⁶ Meski isu penelitian ini sama-sama keadilan sosial, namun pendekatan dan pisau analisa yang digunakan berbeda dan objek formal kajiannya juga

⁵ Muammad Ridho, *Studi Tematik Konseptual Terhadap Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Keadilan Sosial (Relevansi Dengan Sila Ke-lima Pancasila)*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016).

⁶ Bhinawan, *Penafsiran Ayat-ayat Alqur’an Tentang Keadilan Sosial dan Keadilan Ekonomi (Dalam Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI)*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010).

berbeda, dapat kita lihat jika Bhinawan mengkaji Al-Qur'an sedangkan peneliti akan menganalisa media massa Republika.

Ketiga, Irma Suryani mahasiswa mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga menulis skripsi yang berjudul “*Nilai Profetik Dalam Media Massa (Analisis Isi Opini Harian Republika Periode Ramadhan 1434 H)*”. Dalam skripsi ini dikatakan bahwa kolom opini SKH Republika selama bulan Ramadhan 1434 H mempunyai nilai-nilai profetik yang terwujud dalam tujuh unit yakni penulis opini, tema opini, teknik pemilihan kata (diksi), gambaran isi opini, target opini dan pemilihan judul opini. Dari ketujuh unit ini, penulis opini menjadi faktor terbesar dalam terbentuknya nilai profetik dalam kolom opini di media cetak tersebut.⁷ persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama di Republika dan menggunakan analisis isi namun perbedaannya terletak pada bidang atau isu yang diangkat, penelitian ini lebih meneliti pada nilai profetik di Republika sedangkan peneliti meneliti keadilan sosial di Republika.

E. Kerangka Teori

Untuk memudahkan proses penelitian maka dibutuhkan teori yang dapat mengupas terhadap apa yang mau diteliti. Peneliti akan menggunakan teori keadilan sosial dalam islam untuk mengetahui dasar-dasar keadilan sosial yang ideal.

⁷ Irma Suryani, *Nilai Profetik Dalam Media Massa (Analisis Isi Opini Harian Republika Periode Ramadhan 1434 H)*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Terdapat dua tokoh yang mencurahkan pemikirannya dan mempopulerkan keadilan sosial dalam islam yakni Sayyid Quthb dan Hamka dimana keduanya hidup di masa yang hampir bersamaan. Keadilan sosial dalam islam dari kedua tokoh ini menurut peneliti hampir sama namun ada beberapa hal yang sangat fundamental dan terlihat perbedaannya. Oleh karena itu peneliti memutuskan keadilan sosial dalam islam yang diperkenalkan oleh Sayyid Quthb yang dijadikan referensi bagi peneliti untuk melihat isu keadilan sosial yang dibingkai oleh Republika. Keputusan peneliti untuk menggunakan keadilan sosial dalam islam karya Sayyid Quthb bukan tanpa alasan melainkan karena beberapa alasan dan alasan yang paling kuat adalah penjelasan yang lebih rinci dan lebih banyak dipakai oleh peneliti mengenai isu serupa.

Dalam keadilan sosial dalam islam ini terdapat tiga unsur utama yang harus diperhatikan untuk mencapainya, yakni :

1. Kebebasan jiwa

Untuk menuju keadilan sosial, maka diperlukan untuk mengkaitkan dengan persoalan-persoalan jiwa yang bersifat *batiniyyah*. Namun sebaliknya jika tidak dikaitkan dengan persoalan-persoalan jiwa batini maka manusia tidak bisa melaksanakan dan melestarikan keadilan sosial yang sempurna.⁸ oleh karena bersifat *bathiniyyah*, maka diperlukan sandaran yang kuat yakni agama. Dalam hal ini, manusia hanya bisa ditundukkan oleh Allah dan tidak bisa ditundukkan oleh apapun atau

⁸ Sayyid Quthb, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, terj. Afif Muhammad (Bandung : Pustaka, 1984), hlm, 43.

siapapun selain Allah⁹. Islam mengusahakan dan mendorong manusia untuk melaksanakan kebebasan jiwa secara menyeluruh.

Jika setiap individu melaksanakan dan memandang persamaan yang disandarkan pada kebebasan jiwa yang dalam yang tentunya sesuai dengan ajaran islam, maka ia sama halnya berusaha meningkatkan yang lemah , dan membuat yang kuat bersikap *tawadhdhu'* (tidak sombong). Persamaan ini akan bertemu dalam jiwa pada jiwa keyakinan terhadap Allah, dalam kesatuan ummat dan kerjasamanya, bahkan dalam kesatuan perikemanusiaan dan jaminannya.¹⁰

Dalam pemahaman ini bisa diambil kesimpulan bahwa dalam kehidupan sosial, islam mengajarkan kebebasan jiwa untuk mencapai apa yang ingin dicapai dengan dilandaskan pada aturan yang sudah ditentukan oleh Allah Tuhan Yang Maha Kuasa. kebebasan ini merupakan salah satu unsur penting dalam menegakkan keadilan sosial dalam islam bahkan unsur pertama untuk menegakkan unsur-unsur lainnya.¹¹

2. Persamaan kemanusiaan

Setelah hati memiliki kebebasan jiwa, maka akan masuk pada tahap selanjutnya yakni persamaan kemanusiaan. Persamaan kemanusiaan ini harus dirasakan dalam hati sehingga tidak butuh terhadap suara-suara orang yang membisikkan persamaan dalam bentuk ucapan karena ia telah merasakannya dalam hati, menemukannya dalam

⁹ *Ibid.*, Hlm, 45

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 63.

kehidupan nyata dan tidak menemukan sedikitpun perbedaan di sana. Dengan ini ia akan dapat menuntun haknya dalam persamaan itu serta akan memeliharanya dan tidak akan menggantinya dengan apapun bahkan rela berkorban dengan seluruh kemampuannya.¹²

Persamaan kemanusiaan ini bukan hanya dicetuskan oleh pemikir-pemikir muslim melainkan berdasarkan nash-nash Al-Qur'an karena islam datang untuk menyatakan kesatuan jenis manusia, baik asalnya maupun tempat berpulangnya, hidup dan matinya, hak dan kewajibannya dihadapan undang-undang dan dihadapan Allah; di dunia dan akhirat serta tidak ada perbedaan sedikitpun antara mereka kecuali amalnya, dan tidak ada tolok ukur kemuliaan selain ketakwaan yang hanya diketahui oleh Allah semata¹³ sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an yang artinya:

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu...”*¹⁴

Jika sudah tidak ada kelebihan seorang individu dari individu lainnya, satu bangsa dari bangsa lainnya, yang sumber dan unsur-unsurnya lebih utama dari yang lain sebagaimana yang sering didengungkan oleh oknum tertentu dan sebagian kelompok, maka persamaan kemanusiaan bisa terwujud. Dan ketika terwujud inilah semua

¹² *Ibid.*, hlm 64.

¹³ *Ibid.*, hlm. 65.

¹⁴ Al- Qur'an, 49:13. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2002).

elemen masyarakat mempertahankan persamaan kemanusiaan yang bersumber dari hati nurani dalam semua bidang.¹⁵

Persamaan derajat ditegakkan atas teori kemanusiaan yang bersih dan sempurna bahkan dari fanatisme keagamaan sekalipun. Islam memberikan hak-hak kepada kaum musyrikin dalam bidang perlindungan jiwa dengan porsi yang sama terhadap hak yang diberikan kepada kaum muslimin.¹⁶

Pada hakikatnya persamaan kemanusiaan ini untuk menjaga kehormatan, islam memandang setiap individu manusia mempunyai kehormatan yang harus di jaga. oleh karena itu, islam melarang mengurangi kehormatan orang lain dan menganjurkan menjaga kehormatan diri dan orang lain sehingga persamaan itu muncul dengan sendirinya.¹⁷

3. Jaminan sosial

Setiap elemen mempunyai nilai-nilai yang luhur, Kebebasan jiwa yang diberikan oleh islam dalam bentuk yang sempurna dan persamaan manusia mempunyai arti yang sangat dalam, islam juga tidak akan membiarkan keduanya dalam kekacauan. Nilai-nilai luhur yang dibalut oleh kebebasan jiwa dan persamaan manusia yang kuat akan memunculkan jaminan sosial.

Masyarakat memiliki sendi-sendinya sendiri, kemanusiaan ada ketentuan-ketentuannya, islam sebagai agama juga mempunyai nilai-nilai

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 64.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 67.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 79.

tertentu. Oleh karena itu islam menentukan prinsip baik-buruk yang ada pada individu dalam setiap menerima kebebasannya dan menetapkan kaidah-kaidah semacam itu bagi masyarakat yang mencakup tanggung jawab baik secara individu maupun secara masyarakat (komunal)¹⁸. Islam menetapkan prinsip-prinsip jaminan dalam semua gambaran dan bentuknya. Ada jaminan antara individu dengan dirinya sendiri, antara individu dengan keluarga dekatnya, antara individu dengan masyarakat, antara ummat dengan ummat lainnya, dan antara satu lapisan masyarakat dengan lapisan lainnya secara timbal balik.¹⁹

Jaminan individu terhadap dirinya sendiri adalah suatu jaminan agar tidak menurut hawa nafsunya, mensucikannya, menempuh jalan yang baik dan selamat, serta tidak menjerumuskan diri dalam kehancuran. Selain itu, individu itu juga memberikan jaminan untuk mengendalikan dirinya dalam batas-batas yang tidak sampai merusak fitrahnya sebagai manusia, dan memberikan haknya bagi dirinya sendiri baik dalam bekerja maupun beristirahat dan tidak boleh menghalangi dan menindasnya.²⁰ jaminan individu terhadap dirinya sendiri ini sejalan dengan firman Allah yang artinya:

“ Dan demi jiwa serta penciptaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan merugilah orang yang mengotorinya”²¹.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 80.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, hlm 80-81.

²¹ Al-Qur'an, 91:7-10.

Dan firman Allah SWT yang artinya: “....dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu sendiri pada kebinasaan....”²².

Selain jaminan individu terhadap dirinya sendiri, ada juga jaminan individu terhadap kaum kerabatnya yang dekat. Nilai-nilai jaminan yang ada di sekitar keluarga ini terletak pada di tangan orang-orang yang memilikinya. Keluarga merupakan batu pertama atau pondasi bagi tegaknya bangunan masyarakat. Ia ditegakkan di atas kecenderungan-kecenderungan yang kuat dalam fitrah kemanusiaan, kasih sayang dan santun-menyantuni, dan memenuhi semua kebutuhan dan kepentingannya, seakan-akan ia merupakan satu sarang yang dapat memunculkan berbagai norma, etika dan tingkah laku tertentu yang sejenis. Pada intinya keluarga ini merupakan moral masyarakat yang melenyapkan sifat-sifat kekacauan dan ketidakteraturan.²³ Jaminan ini sejalan dengan firman Allah yang artinya:

*“Dan Kami amanatkan kepada manusia terhadap dua ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua ibu-bapakmu...”*²⁴

dan beberapa firman Allah yang dapat dijadikan landasan berkaitan dengan jaminan ini diantaranya QS 17:23-24, QS 2:233, dan QS 33:6.

Adapula jaminan antara individu dengan masyarakatnya, dan antara masyarakat dengan anggotanya yang harus berjalan timbal balik dengan diatur pula hak masing-masing pihak. Jaminan ini mencapai

²² Al-Qur'an, 2:195.

²³ Sayyid Quthb, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, hlm. 82-83.

²⁴ Al-Qur'an, 31:14.

tingkat penyatuan antara dua kepentingan, dan batas-batas imbalan dan sangsi bagi siapa diantara kedua pihak itu yang lebih aktif dan melakukan kerjasama timbal balik dalam berbagai segi kehidupan baik bersifat material maupun immaterial.²⁵

Setiap individu merupakan orang yang menjamin kepentingan masyarakat seolah-olah mereka adalah penjaga yang diberi kekuasaan untuk memeliharanya. Kehidupan bagaikan sebuah kapal di tengah lautan dan setiap penumpang bertanggung jawab terhadap keselamatannya, tidak ada seorang pun yang berhak menenggelamkan kapal tersebut dengan mengatasnamakan kebebasan individu. Dalam jaminan ini setiap individu menjadi orang yang memberi jaminan untuk melakukan pekerjaannya masing-masing dengan sebaik-baiknya, karena hasil kerja dalam bidang tertentu merupakan milik masyarakat yang pada akhirnya manfaatnya juga dapat dirasakan oleh masyarakat.²⁶ Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang artinya: *"Dan katakanlah: 'bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin kelak akan melihat pekerjaanmu itu...'"*²⁷.

Kerjasama antara semua anggota masyarakat merupakan suatu kewajiban untuk memelihara kepentingan bersama dalam batas-batas yang tertentu seperti (1) perbuatan baik atau ma'ruf,²⁸ (2) melenyapkan

²⁵ Sayyid Quthb, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, hlm.88.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Al-Qur'an, 9:105.

²⁸ Sayyid Quthb, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, hlm.89.

segala bentuk kemungkaran²⁹ sesuai dengan firman Allah yang berbunyi: *“Dan hendaklah ada di antaramu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar...”*,³⁰ (3) melindungi anggota-anggotanya yang lemah dan memelihara kepentingan mereka hingga mereka kuat. Ia harus melakukan perang (pembelaan) melawan pihak-pihak yang mengganggu kaum lemah ini,³¹ Allah berfirman: *“Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan membela orang-orang yang lemah baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak...”*,³² dan (4) bertanggung jawab terhadap kaum fakir yang ada di tengah-tengah masyarakatnya menurut kadar kemampuannya.³³

Di atas tiga hal inilah pondasi keadilan sosial dalam islam diletakkan yakni kebebasan jiwa yang mutlak, kesamaan kemanusiaan yang sempurna serta jaminan sosial yang kokoh untuk merealisasikannya. Tanpa ketiga prinsip ini, sulit rasanya keadilan sosial dapat dirasakan oleh manusia.

F. Metode Penelitian

Untuk menunjang jalannya penelitian maka dibutuhkan metode penelitian dan peneliti sadar akan kebutuhan yang harus dipenuhi ini. metode berasal dari bahasa Yunani *“methodos”* yang mempunyai arti jalan atau cara yang teratur dan sistematis untuk melakukan sesuatu. Metode penelitian adalah

²⁹ *Ibid*, hlm. 90.

³⁰ Al-Qur’an, 3:104.

³¹ Sayyid Quthb, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, hlm.92.

³² Al-Qur’an, 4:75.

³³ Sayyid Quthb, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, hlm.93.

cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ada.³⁴

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yakni mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena maupun kejadian kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.³⁵

Adapun sifat dari penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemberitaan surat kabar Republika berkaitan dengan isu keadilan sosial yang ditulis oleh Ahmad Syafii Maarif. Dalam menjelaskan temuan yang ada, peneliti menggunakan analisis framing model Murray Edelman.

2. Fokus Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti bermaksud menganalisis bingkai pemberitaan terkait isu keadilan sosial yang ditulis oleh Ahmad Syafii Maarif dalam kurun waktu tahun 2013 sampai Mei 2017 di surat kabar Republika. Dalam kurun waktu tersebut karya Syafi'i

³⁴ Werner J Severin, James W Tarkand, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, Cet I (Jakarta : Kencana, 2005), hlm. 4.

³⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm. 328.

Ma'arif termuat dalam 194 edisi dan diantaranya terdapat 26 edisi yang isinya sesuai dengan konteks yang peneliti lakukan yakni keadilan sosial baik secara eksplisit maupun implisit yang rinciannya ada dalam tabel di bawah.

Tabel 1
Daftar Teks Berita isu keadilan sosial karya Ahmad Syafii Maarif
di Republika edisi Januari 2013-Mei 2017.

No	Tanggal	Judul
1	08-01-2013	Bhinneka Tunggal Ika, Toleransi, dan Alquran (2)
2	05-02-2013	Terorisme (2)
3	26-03-2013	Sopir Taksi Marsudi Bertutur
4	28-05-2013	Kunto Hendardi, Sopir Tanpa Empedu
5	04-06- 2013	Dunia Islam yang Ringkih
6	25-06-2013	Kejujuran Bernegara
7	02-07-2013	Kaya Tetapi Papa
8	16-07-2013	Pancasila dan Kekuasaan (2)
9	23-07-2013	Pancasila dan Kekuasaan (3)
10	30-07-2013	Madrasah Mu'allimin Jogja Menanti Anda
11	03-09-2013	Pendidikan, Kemerdekaan, dan Komitmen Moral Manusia Indonesia (2)
12	20-05-2014	Boko Haram, Kebiadaban, dan Barat
13	22-07-2014	Seusai Ramadhan 1435
14	30-09-2014	Dialog dengan Sopir Taksi
15	04-11-2014	Tukang Cat
16	11-08-2015	Perlunya Para Petarung
17	16-08-2016	Kemerdekaan Bangsa dan Nasib Petani Indonesia
18	30-08-2016	Negara Pancasila dan Kesenjangan Sosial
19	28-02-2017	Lampu Merah Ketimpangan Ekonomi di Negara Pancasila
20	07-03-2017	Malala: Oase di Bumi Muslim yang Tandus (I)
21	14-03-2017	Malala: Oase di Bumi yang Tandus (II)
22	21-03-2017	Malala: Oase di Bumi Muslim yang Tandus (III)
23	04-04-2017	Malala: Oase di Bumi Muslim yang Tandus (IV)
24	11-04-2017	Malala: Oase di Bumi Muslim yang Tandus (V)
25	18-04-2017	Malala: Oase di Bumi Muslim yang Tandus (VI)
26	25-04-2017	Malala: Oase di Bumi Muslim yang Tandus (VII)

Sumber : diolah oleh peneliti

3. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer : SKH Republika.
- b. Data Sekunder : buku-buku, dokumen-dokumen atau artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian, untuk melengkapi analisis masalah sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga akan diperoleh data lengkap, sah bukan berdasarkan pemikiran. Dalam penelitian sosial, fungsi data berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer.³⁶

Langkah-langkah dalam studi ini adalah membuat daftar semua variabel yang perlu diteliti, memilih deskripsi bahan-bahan yang diperlukan dari sumber-sumber yang tersedia, mencari artikel-artikel, buku-buku, dan biografi yang sangat membantu untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dengan masalah yang diteliti yakni dengan mengambil data-data primer berupa karya-karya tulis Ahmad Syafii Maarif yang dipublikasikan oleh Republika dalam kurun waktu tahun 2013-

³⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. Reineka Cipta, 2008), hlm. 158.

2017, *mereview* dan menyusun pustaka sesuai dengan urutan kepentingan bab relevansinya dengan masalah yang sedang diteliti, dibaca, dikaji dengan teori yang sudah disebutkan di atas, dicatat, diatur dan ditulis untuk penyajian data.³⁷

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Isi (*content analysis*). Analisis isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang reflektif dan sah dari data atas dasar konteksnya.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi titik berat analisisnya adalah elemen isi materi, yaitu nilai keadilan sosial yang terkandung dalam tulisan Ahmad Syafii Maarif di Republika. Analisis pada paradigma ini mendasarkan diri pada penafsiran peneliti terhadap teks yang hendak diteliti,³⁹ dengan demikian peneliti akan masuk dalam menyelami teks dan menyikap makna yang ada di baliknya. Maksudnya disini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapnya dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁴⁰ Secara terperinci langkah-langkah yang dimaksud adalah:

- a). Membaca karya Ahmad Syafii Maarif di Republika yang dijadikan penelitian .

³⁷ Mestika zed. *Metodo penelitian kepustakaan* (Jakarta: yayasan obor Indonesia,2008), hlm, 16-23.

³⁸ Klaus krippendorff, *Analisis Isi, Pengantar Teori Dan Metodologi*, terj, farid wadjiji (jakarta rajawali,1995),hlm.61.

³⁹ Erianto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*,(yogyakarta: LKIS,2001),hlm.6.

⁴⁰ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya),hlm.163.

- b). Menghubungkan pengertian yang diperoleh hingga menjadi gambaran yang utuh tentang keadilan sosial melalui materi yang terdapat dalam tulisan Ahmad Syafii Maarif di Republika
- c). Mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan materi keadilan sosial dalam islam
- d). Melakukan analisis terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Setiap hasil karya tulis ilmiah dibutuhkan penulisan yang terpadu, utuh dan sistematis. Untuk mewujudkan itu, dalam skripsi ini peneliti merumuskan sistematika pembahasan yang akan diterangkan di bawah.

Proses penelitian ini diawali dengan Bab I yang berisi pendahuluan. Dalam Pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan yang ada dalam bab ini menjadi acuan pokok dalam melaksanakan proses penelitian selanjutnya.

Pada Bab II ini peneliti menjelaskan sekilas tentang profil Ahmad Syafii Maarif yang disertai corak pemikirannya yang tentu ditopang oleh bidang keahliannya. Selain itu, dalam bab ini pula dijelaskan sekilas tentang surat kabar harian (SKH) Republika beserta visi misi yang terdapat dalam surat kabar tersebut, dan ulasan keadilan sosial.

Setelah mengetahui bagaimana profil singkat penulis yang mau diteliti media massa yang mempublikasikannya serta gambaran keadilan sosial, peneliti langsung membahas hasil penelitian pada Bab III ini. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan serta membeberkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan teori keadilan sosial dalam islam yang terdapat dalam karya Ahmad Syafii Maarif di Republika dalam kurun waktu 2013-2017.

Setelah memaparkan hasil penelitian, peneliti membuat kesimpulan dari temuan yang diteliti yang terangkum dalam Bab IV, selain kesimpulan dari penelitian, dalam bab ini juga memaparkan serta mengharapkan saran yang ditujukan untuk publik maupun akademisi yang mau meneliti hal yang sejenis serta mengharapkan kritik dari semua elemen yang terlibat maupun dari para pembaca hasil penelitian ini. Bab IV ini juga merupakan bab penutup yang berarti bab terakhir dari semua rangkaian proses penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Republika merupakan media massa cetak yang lahir dari wujud nyata program Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan bangsa. Sebagai surat kabar komunitas muslim, Republika sudah sewajarnya mengutamakan dan menyuarakan kepentingan umat islam dengan mengadakan beberapa rubrik yang salah satunya dinamakan Resonansi dan Ahmad Syafii Maarif adalah salah satu yang mengisi rubrik Resonansi tersebut.

Dalam tulisannya, Ahmad Syafii Maarif menggunakan beberapa strategi untuk menguatkan tulisannya terkait keadilan sosial, salah satunya dengan menggunakan human interest sebagai sebuah studi kasus ataupun pelajaran yang seharusnya dilakukan oleh orang lain termasuk para pejabat dan elit politik lainnya. kesederhanaan dan kesulitan yang dihadapi orang kecil menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyatnya.

Problematika yang dihadapi bangsa ini sangatlah kompleks, kesenjangan sosial dan carut marutnya pemahaman demokrasi sebagai salah satu problem yang menghambat terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia, cita-cita untuk bersikap adil bagi seluruh rakyat Indonesia. Bukan hanya itu, mental bangsa khususnya kaum elit bangsa ini yang mengeruk

keuntungan untuk pribadinya juga menjadi penyumbang masalah bagi negeri ini.

Dalam konteks yang lebih luas, dunia islam (negara dengan penduduk mayoritas muslim) juga masih banyak yang punya masalah keadilan sosial berupa kesenjangan sosial. Hal ini disebabkan belum solidnya umat muslim dalam mengatasi masalah kesenjangan sosial dan belum mampu merubah peta politik global yang berpihak pada rakyat kecil.

Sebagai umat muslim, Ahmad Syafii Maarif sering mengutip ayat Al-Qur'an sebagai legitimasi yang kuat untuk memberi saran atau kritik terhadap perilaku kurang baik para pejabat dan elit politik. Bukan hanya Al-Qur'an, Ahmad Syafii Maarif juga menunjukkan Pancasila dan UUD 1945 bahwa apa yang mereka kerjakan belum sesuai dengan pedoman berbangsa dan bernegara.

Sebagai salah satu inspirasi, Ahmad Syafii Maarif mengupas kisah Malala sebagai pejuang penegakkan keadilan. Malala mempunyai syarat sebagai orang yang bebas jiwanya, mengerti persamaan kemanusiaan dan berani memberi jaminan sosial untuk orang lain.

B. Saran

Di era modern seperti saat ini, informasi seakan menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan cara cepat memperoleh informasi adalah dengan menggunakan media massa. Media massa sendiri mempunyai banyak fungsi yang diantaranya fungsi informasi,

pendidikan, kohesi sosial dan lain sebagainya. Oleh karena itu, setelah melihat dan mengkaji keadilan sosial dalam karya Ahmad Syafii Maarif di Republika ini, peneliti menyarankan :

1. Sebagai insan komunikasi kita harus mengkaji lebih dalam terhadap segala informasi yang kita dapat dan menjadikan informasi tersebut sebagai pelajaran hidup.
2. Republika untuk mengkaji lebih dalam lagi terhadap segala persoalan yang dihadapi bangsa ini maupun umat islam serta mencari solusi bersama-sama untuk mengatasinya.
3. peneliti berharap kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya pembaca skripsi ini supaya tidak memakan mentah-mentah segala informasi yang didapat, alangkah lebih bijak jika kita mengkaji dan menyaring informasi yang didapat.
4. Masih banyak yang bisa kita gali dari tulisan-tulisan Ahmad Syafii Maarif. Diharapkan ada yang berkenan untuk meneliti karya-karya Syafii Maarif ini dengan menggunakan analisis yang berbeda sehingga khazanah pengetahuan dapat berkembang dan bisa mengambil pelajaran lebih banyak.

C. Kalimat Penutup

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan sangat sederhana dan dalam keterbatasan pengetahuan dari peneliti, peneliti menyadari penuh bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat

kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap ada penelitian lanjutan untuk menyempurnakan dari apa yang sudah peneliti lakukan sekaligus kritik bagi penulis untuk lebih memperbaiki dalam membuat karya tulis baik bersifat ilmiah maupun karya tulis lainnya.

Terlepas dari serba kekurangan itu, setidaknya peneliti sudah berusaha dan berpartisipasi menjadi bagian kecil dalam mewujudkan insan komunikasi Indonesia yang lebih profesional dan berkembang dari segi keilmuan. Selain itu, penelitian ini juga bagian dari partisipasi yang bisa peneliti lakukan untuk menyuarkan dan mewujudkan Indonesia yang berkeadilan bagi seluruh rakyatnya dalam segala bidang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama, 2002.

Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2008.

Bolo, Andreas Downen, dkk, *Pancasila Kekuatan Pembebasan* (Yogyakarta: Kanisius, 2012

Darman, Roziqin, *Pancasila Dasar Falsafah Negara*, Jakarta: Rajawali Press.1992

Djuroto, Totok, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta : LkiS Group, 2012.

Hamad, Ibnu, *Kontruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Disdcourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik*, Jakarta: Granit, 2004.

Kaelan, *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta : Paradigma, 2002.

Kansil, CST, *Pancasila dan UUD 1945*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1994.

Maarif, Ahmad Syafii, *Titik-titik Kisar di Perjalananku: Otobiografi Ahmad Syafii Maarif*, Yogyakarta: Ombak, 2006.

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali pers, 2014.

Quthb, Sayyid, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, Bandung : Pustaka, 1984.

Severin, Werner, James W Tarkand, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, Jakarta : Kencana, 2005.

Sudaryanto, *Filsafat Politik Pancasila: Refleksi Atas Teks Rumusan Pancasila*, Yogyakarta: Kepel Press, 2007

Wahid, Abdurrahman, *Tuhan Tidak Perlu di Bela*, Yogyakarta: LkiS, 2010

Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.

Zed, Mestika, *Metode penelitian kepustakaan*, Jakarta: yayasan obor Indonesia, 2008.

Skripsi/Jurnal

Bhinawan, *Penafsiran Ayat-ayat Alqur'an Tentang Keadilan Sosial dan Keadilan Ekonomi (Dalam Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI)*, Skripsi, Yogyakarta : Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Ridho, Muhammad, *Studi Tematik Konseptual Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Keadilan Sosial (Relevansi Dengan Sila Ke-lima Pancasila)*, Skripsi, Yogyakarta : Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016

Suryani, Irma, *Nilai Profetik Dalam Media Massa (Analisis Isi Opini Harian Republika Periode Ramadhan 1434 H)*, Skripsi, Yogyakarta : Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Website/online

[https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_\(surat_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_(surat_kabar))

<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/5082950.pdf>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Biodata Pribadi

Nama lengkap : Nursiam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 25 Mei 1988
Alamat Asal :Desa Krasak blok Krajan Rt/Rw 05/01 kec.
Jatibarang, Kab. Indramayu Jawa Barat.
Alamat Tinggal : Jl. Kenari Gg Tanjung VI UH II No. 308, miliran
Yogyakarta
Email : siamnur8@gmail.com
No. Hp : 08782888792

A. Latar Belakang Pendidikan Formal

1994 – 2000 : SD Negeri Krasak IV
2001- 2004 : MTS Perguruan Islam Pondok Tremas, Pacitan.
2004 – 2007 : MA perguruan Islam Pondok Tremas, Pacitan.
2010 – 2017 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.